BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan suatu komponen lingkungan yang penting bagi kehidupan manusia, tanpa air manusia tidak bisa hidup. Namun demikian air juga dapat menjadi malapetaka apabila tidak tersedia dalam kondisi yang benar dan baik kuantitas maupun kualitasnya.[1] Pertumbuhan penduduk dan kegiatan manusia menyebabkan pencemaran sehingga kualitas air yang baik dan memenuhi persyaratan tentu sulit diperoleh. Air merupakan suatu sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena air salah satu media dari berbagai macam penularan penyakit.[2] Dalam kehidupan sehari-hari manusia memanfaatkan air untuk keperluan rumah tangga yaitu seperti mandi, memasak, mencuci dan keperluan lain. Jumlah minimum air yang di hasilkan untuk kebutuhan minum, mandi, cuci dan kakus adalah 60 liter/orang/hari.[3]

Di Indonesia penyediaan air bersih saat ini masih menghadapi berbagai kendala yang kompleks, yaitu mulai dari kelembagaan, teknologi, anggaran pencemaran, maupun sikap dari masyarakat.[4] Pengelolaan air bersih ini berpacu pada pertumbuhan penduduk yang meningkat secara pesat serta perkembangan wilayah dan industri yang cepat. Adapun tercemarnya air tanah oleh bakteri dan logam dapat menurunkan kualitas air tanah terutama di daerah perkotaan.[5]

Melalui penyediaan air bersih baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya di suatu daerah maka penyebaran penyakit menular diharapkan dapat ditekan seminimal mungkin.[2] Kurangnya air bersih, khususnya untuk menjaga kebersihan diri dapat menimbulkan berbagai penyakit kulit karena jamur, bakteri, termasuk juga penyakit Dermatitis.[3]

Dermatitis Kontak Alergi kelainan kulit yang terjadi pada seseorang yang mengalami sensitifitas terhadap bahan – bahan yang memiliki sifat

http://repository.unimus.ac.id

alergen. Dermatitis merupakan suatu peradangan pada epidermis dan dermis yang ditandai oleh gejala obyektif berupa lesi yang bersifat polimorf dan gejala subyektif gatal, dapat disebabakan oleh faktor endogen ataupun eksogen.[6] Dermatitis merupakan bentuk peradangan kulit yang sangat umum. Jika bertahan sampai suatu jangka yang lama maka sering disebut sebagai eksem.[7] Penyakit infeksi dermatitis merupakan penyakit kulit yang umumnya dapat terjadi secara berulang-ulang terhadap seseorang dalam bentuk peradangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respon terhadap pengaruh faktor eksogen dan atau faktor endogen, menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenifikasi) dan keluhan gatal. Prevalensi dari semua bentuk ekzema adalah 4,66%, termasuk dermatitis atopik 0,69%, ekzema numular 0,17%, dan dermatitis seboroik 2,32% yang menyerang 2% hingga 5% dari penduduk.[8]

Banyak faktor penyebab timbulnya penyakit dermatitis, di antaranya ada yang berasal dari luar (eksogen), misalnya bahan kimia (contoh: detergen, asam, basa, oli, semen), fisik (contoh: sinar, suhu), mikroorganisme (contoh: bakteri, jamur), dan ada pula yang berasal dari dalam (endogen), misalnya dermatitis atopik yang belum diketahui pasti etiologinya. Umur, jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan, sumber air, tempat tinggal dan waktu kejadian merupakan bagian dari faktor resiko/penyebab yang dapat menjadi faktor pendukung seseorang mudah untuk terinfeksi penyakit kulit dermatitis.[9] Selain itu terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya dermatitis adalah *Direct Causes* (faktor langsung), yaitu berupa bahan kimia dan *Indirect Causes* (faktor tidak langsung) yang meliputi penyakit yang telah ada sebelumnya, usia, lingkungan, dan personal hygiene.[7]

Di Indonesia tercatat sebesar 6,8% dermatitis menyebar di provinsi-provinsi besar seperti Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai prevalensi 79,5 adalah dermatitis kontak. Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai prevalensi dermatitis tinggi adalah Kabupaten Pemalang 15,7% kemudian Kabupaten Sragen sebesar 13,8%.[10] Semarang utara tepatnya terletak di Tambak Rejo, merupakan salah satu perkampungan yang

http://repository.unimus.ac.id

ada di Kelurahan Tanjung Mas memiliki kondisi perkampungan yang tergolong kurang bersih. Kawasan ini merupakan pemukiman padat penduduk yang lokasinya sangat dekat dengan laut.

Berdasarkan data laporan bulanan Puskesmas Bandarharjo Semarang diketahui bahwa pada bulan Januari sampai Desember 2016 masyarakat di wilayah kerja Puskesmas ini terkena penyakit kulit dengan kategori Dermatitis Kontak Alergi (DKA) sebesar 298 dari jumlah keseluruhan pasien lama dan baru.

Hasil penelitian sebelumnya bahwa personal hygiene dan penggunaan air sungai mempengaruhi terjadinya gangguan penyakit kulit diantaranya dermatitis kontak. Semakin kurangnya penyediaan air bersih dan pencemaran air maka semakin tinggi resiko timbulnya penyakit kulit di antaranya adalah dermatitis kontak.[5,27] Berdasarkan hal tersebut perlu penelitian lebih jauh tentang "Hubungan Kualitas Fisik Air dan Personal Hygiene dengan kejadian Dermatitis Kontak Alergi".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "apakah ada hubungan kualitas fisik air dan personal hygiene dengan kejadian Dermatitis Kontak Alergi (Studi pada masyarakat Tambak Rejo, Kelurahan Tanjung Mas Semarang)".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kualitas fisik air dan personal hygiene dengan kejadian Dermatitis Kontak Alergi (Studi pada masyarakat Tambak Rejo, Kelurahan Tanjung Mas Semarang).

http://repository.unimus.ac.id

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan karakteristik responden (kepala keluarga) yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan, masa kerja di Tambak Rejo Semarang .

b. Mendeskripsikan kualitas fisik air yang meliputi (Warna, Bau, Kekeruhan) pada wilayah Tambak Rejo Semarang.

c. Mendeskripsikan personal hygiene responden (kepala keluarga) Tambak Rejo Semarang.

d. Mendeskripsikan kejadian Dermatitis Kontak Alergi di Tambak Rejo Semarang.

e. Menganalisis hubungan kualitas fisik air yang meliputi (Warna, Bau, Kekeruhan) dengan kejadian Dermatitis Kontak Alergi.

f. Menganalisis hubungan Personal Hygiene dengan kejadian Dermatitis Kontak Alergi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

   Penelitian ini akan menghasilkan informasi tentang hubungan kualitas fisik air dan personal hygiene yang berkaitan dengan kejadian dermatitis kontak alergi ,informasi tersebut bermanfaat secara praktis sebagai bahan kajian untuk bekerjasama dengan petugas kesehatan dalam program kesehatan pada masyarakat Tambak Rejo, Kelurahan Tambak Lorok Tanjung Mas Semarang.

2. Manfaat Teoritis dan Manfaat Metodelogis

   Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif tambahan informasi khususnya mengenai penyakit dermatitis kontak alergi dan diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam rangka menambah ketrampilan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.

http://repository.unimus.ac.id

E. Keaslian(originality) dan Kebaruan (novelty)

Penelitian Tahun	Judul	Desain	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
Wisnu nugraha (2008)[17]	Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis kontak pada pekerja yang terpajan dengan bahaya kimia di perusahaan industry otomotif kawasan industri Cibitung Jawa Barat	Cross sectional	Variabel bebas -kontak dengan bahan kimia, cuaca, lingkungan, beban Kerja. Variabel terikat -kejadian dermatitis kontak akibat kerja	Faktor yang paling utama mempengaruhi terjadinya dermatitis akibat kerja karena kontak dengan bahan kimia adalah pemakaian APD, lama kontak, dan frekuensi kontak.Faktor umur, riwayat atopi, kebiasaan mencuci tangan, suhu dan kelembaban udara tidak mempeunyai pengaruh yang signifikan
Febria Suryani (2011)[20]	Faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja bagian processing dan filling PT.Cosmar Indonesia Tangerang Selatan	Cross sectional	Variabel bebas - masa kerja - usia - jenis kelamin, - frekuensi paparan, - riwayat atopik, - faktor mekanis, - APD) Variabel terikat -dermatitis kontak	Ada hubungan signifikan,masa kerja, jenis kelamin, usia, masa kerja dengan kejadian dermatitis akibat kerja.
Ari Suwondo DKK (2011)[35]	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pekerja industry tekstil “X” di Jepara .	Cross sectional	Variabel Bebas : - Usia - masa kerja - lama paparan - pemakaian APD Variabel Terikat : -Dermatitis Kontak	Terdapat hubungan yang bermakna antara umur dan masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak
Leo Wardi Purba (2013) [36]	Hubungan Higiene Penggunaan Air Sungai Deli Dengan Keluhan Kesehatan Kulit dan Tindakan Pencemaran Sungai di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun , Kota Medan	Cross sectional	Variabel Bebas : - Higiene Penggunaan Air Sungai - Tindakan Pencemaran Sungai Deli Variabel Terikat : - Keluhan Kesehatan Kulit	Ada hubungan signifikan antara hygiene penggunaan air sungai dengan keluhan kesehatan kulit .

http://repository.unimus.ac.id

Safriyanti (2016)[37]	Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak dan Riwayat Penyakit Kulit dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Petani Rumput Laut di Desa Akuni Kecamatan Tinanggae Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016	Cross sectional	Variabel Bebas : - Personal Hygiene - Lama Kontak - Riwayat Penyakit Kulit Variabel Terikat : -Kejadian Dermatitis	Ada hubungan signifikan antara variabel personal hygine dan lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel kualitas fisik air, subjek, waktu serta tempat pelaksanaan penelitian.

http://repository.unimus.ac.id